

Pembinaan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Usia Sekolah Dasar di Masa Pandemi

Nanda Yurani, Mubarak Ahmad

Universitas Muhammadiyah Prof.DR.HAMKA

Jl. Tanah Merdeka, Ciracas, Kp. Rambutan, Jakarta Timur, DKI Jakarta

*Corresponding Email : nandayurani07@gmail.com

Abstract

This study aims to find out how, grow, and to habituation character discipline in age elementary school student. Method being used is particularly with the subject of qualitative research 24 student class of 5B SDN Jatimulya 03 Kabupaten Bekasi. the research show that developing character discipline facing challenge during this pandemic. Among of them, are less structure of development character process, the lack of pedagogic condition, and less consistent discipline habituation character in the house. This has impacted in lack of knowledge, understanding, and experience students learning to return conducted hands-on learning in school.

Keywords:

Discipline, Character Development, Habituation Character.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara menanamkan, menumbuhkan, dan membiasakan karakter disiplin pada peserta didik usia Sekolah Dasar. Metode yang dipakai adalah kualitatif studi kasus dengan subjek penelitian 24 peserta didik kelas 5B SDN Jatimulya 03 Kabupaten Bekasi. Hasil penelitian menggambarkan bahwa pembinaan karakter disiplin pada peserta didik usia Sekolah Dasar dimasa pandemi menghadapi tantangan. Diantaranya, kurang terstrukturnya proses pembinaan karakter, minimnya iklim pedagogik, dan pembiasaan karakter disiplin yang kurang konsisten didalam rumah. Hal ini mengakibatkan minimnya pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman peserta didik ketika kembali melaksanakan pembelajaran tatap muka di sekolah.

Kata Kunci:

Disiplin. Pembinaan Karakter, Pembiasaan Karakter

A. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan pilar penting kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) suatu bangsa. Pendidikan karakter bertujuan menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu menghadapi tantangan zaman. Umumnya pendidikan karakter bermula dari lingkungan keluarga dan lingkungan pendidikan.

Salah satu aspek pendidikan karakter adalah disiplin. Disiplin merupakan kepatuhan seseorang agar dapat menghormati serta melaksanakan sebuah

sistem yang membuat seseorang mengikutinya¹. Disiplin tidak hanya dapat mengarahkan perilaku peserta didik dan mengarahkan peserta didik menjadi individu yang baik dan dapat diterima oleh masyarakat² individu yang positif dapat diperoleh karena penguatan disiplin, diantaranya mampu mengatur diri, mengendalikan diri, dan lebih berhati-hati dalam bersikap dan berperilaku.

Medio 2019 dunia dilanda Pandemi *Corona virus Disease-19* (populer dengan nama Covid-19), tak terkecuali di Indonesia.

¹ Mona Rosdiana and M Ragil Kurniawan, "Strategi Guru Dalam Pengembangan Karakter Disiplin Siswa Sd Muhammadiyah Blawong 1 Jetis Bantul Yogyakarta," 2019, 1–11.

² Nindi Andriani Permatasari, Deka Setiawan, and Lintang Kironoratri, "Model Penanaman Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pembelajaran Daring," *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021): 3758–68.

Tuntutan untuk *physical distancing* dan *social distancing* mengakibatkan dihentikannya pembelajaran tatap muka atau pembelajaran langsung lainnya di sekolah-sekolah termasuk di Sekolah Dasar. Berubahnya kegiatan pembelajaran tatap muka ke pembelajaran jarak jauh (PJJ) mengakibatkan kontak langsung antara pendidik dan peserta didik menjadi berkurang. Dihentikannya pembelajaran tatap muka menimbulkan kekhawatiran akan hilangnya pengalaman belajar (*learning loss*) termasuk juga pendidikan karakter (*character loss*). Untuk menggantikan pembelajaran tatap muka tersebut, maka diberlakukan kegiatan atau aktivitas pembelajaran jarak jauh (atau biasa disingkat PJJ). Hal demikian mengakibatkan munculnya masalah baru dalam kegiatan belajar mengajar diantaranya, yaitu (1) terjadinya kesalahpahaman dalam komunikasi yang membuat tujuan pembelajaran menjadi tidak tercapai, (2) peserta didik tidak mempunyai suri teladan sebagai contoh bagaimana bersikap yang baik, (3) berkurangnya peluang atau kesempatan peserta didik untuk mengembangkan dan mengasah karakter dan kepribadiannya disekolah yang tentu saja dalam banyak aspek tidak didapatkan dirumah karena kurangnya nuansa pedagogik dirumah.

Hal-hal umum yang biasa dilakukan dalam lingkungan sekolah menghilang seperti adanya pembiasaan karakter disiplin yang

1. Temuan

a. Disiplin Dalam Kelas

Tabel 1. Temuan Disiplin Dalam Kelas

No	Aspek	Temuan
1.	Tepat waktu dalam masuk ke ruang kelas	Dari 24 peserta didik, ditemukan bahwa 16 peserta didik tepat waktu, 4 peserta didik jarang terlambat,

akan dilakukan dengan konsisten dengan waktu yang cukup lama agar peserta didik dapat menguasainya³ serta penanaman dan penumbuhan karakter disiplin dengan adanya pengetahuan dan pemodelan oleh para guru di Sekolah Dasar. Sedangkan usia anak Sekolah Dasar merupakan usia anak yang sedang aktif dan biasa untuk meniru dan mengidolakan seseorang, salah satunya adalah guru⁴ ditambah dengan peserta didik mempunyai karakter yang unik dan berbeda-beda⁵. Maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara menanamkan, menumbuhkan, dan membiasakan karakter disiplin pada peserta didik usia Sekolah Dasar

Dengan adanya indikasi yang cukup kuat tentang berkurangnya kedisiplinan anak terutama dimasa Pandemi Covid-19, peneliti tertarik mengkaji bagaimana pembinaan karakter disiplin pada peserta didik di SD Negeri Jatimulya 03 Kabupaten Bekasi dimasa pandemi.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian terkait kedisiplinan, menurut Suharsimi Arikunto disiplin mempunyai tiga indikator⁶ yaitu (1) disiplin dalam kelas, (2) disiplin dalam lingkungan sekolah, dan (3) disiplin dalam rumah⁷. Ketiga indikator tersebut peneliti jadikan temuan penelitian dengan masing-masing aspek didalamnya untuk memperjelas temuan yang didapat.

³ F A Astriani, S Lestari, and M Budiarti, "Analisis Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Pembiasaan Di SD Negeri Banjarejo," ... *Konferensi Ilmiah Dasar 2* (2020): 290–93, <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/1578>.

⁴ Permatasari, Setiawan, and Kironoratri, "Model Penanaman Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pembelajaran Daring."

⁵ D Y Sari, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Disiplin Anak Di Masa Pandemi," ... : *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2021): 78–93, <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/peknik/article/view/5424.c>

⁶ Peserta Didik, "PENGARUH GADGET TERHADAP SIKAP DISIPLIN DAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK" 4, no. 2 (2018): 86–97.

⁷ Didik.

		dan 4 peserta didik lainnya sering terlambat
2.	Menyiapkan alat tulis saat pembelajaran akan dimulai	Dari 24 peserta didik, 21 menyiapkan alat tulis saat pembelajaran akan dimulai dan 3 yang lainnya tidak menyiapkan alat tulis saat pembelajaran akan dimulai
3.	Mengumpulkan PR/Pekerjaan Rumah pada waktu yang ditentukan	Dari 24 peserta didik, 16 diantaranya mengumpulkan PR pada waktu yang ditentukan, 4 peserta didik jarang mengumpulkan PR pada waktu yang ditentukan, dan 4 yang lainnya tidak mengumpulkan PR pada waktu yang ditentukan.
4.	Disipliner (membolos)	Dari 24 peserta didik, 20 diantaranya tidak pernah membolos dan 4 yang lainnya pernah membolos

Disiplin merupakan sebuah karakter individu yang teratur dan patuh dengan peraturan-peraturan yang ada⁸. Pada aspek tepat waktu dalam masuk keruang kelas, guru dapat memberi peraturan yang tegas hingga memicu karakter disiplin anak tumbuh dan mencontohkan dengan hadir di dalam kelas 5-10 menit sebelum bel berbunyi dan memberi pengingat atau beberapa kalimat yang tegas terkait keterlambatan peserta didik, maka peserta didik akan mencontoh dan mengingat nasihat tersebut. Hal ini nampak cukup dengan memberikan contoh yaitu guru sebagai model dengan masuk lebih awal dan nasihat atau teguran yang dilakukan secara rutin terhadap peserta didik yang terlambat. Ditunjukkan dengan hasil penelitian 17 dari 24 peserta didik tepat waktu.

Karakter disiplin tidak akan timbul begitu saja tanpa adanya pengenalan sampai dengan pembiasaan, pembiasaan tersebut merupakan hal atau aktivitas yang dilakukan secara konsekuen, rutin, dan berulang-ulang. Pada aspek menyiapkan alat tulis saat pembelajaran akan dimulai, guru selalu membawa alat tulis seperti spidol, tinta spidol, penghapus papan tulis, koreksi (Tipe-

X), pulpen dan pena serta mengingatkan peserta didik untuk menyiapkan alat tulisnya saat akan memulai pembelajaran. Hasil penelitian pada indikator ini menunjukkan bahwa 21 dari 24 peserta didik menyiapkan alat tulis saat pembelajaran akan dimulai. Dengan adanya pembiasaan yaitu teguran dan di ingatkan oleh guru untuk menyiapkan alat tulis serta pembiasaan yang dilakukan secara rutin dan berulang-ulang maka terlihat aspek disiplin menyiapkan alat tulis mendapat hasil yang baik.

Tidak pernah membolos saat kegiatan pembelajaran berlangsung merupakan aspek yang membutuhkan pula pencontohan dan pembiasaan dari lingkungan sekitar, karena sejatinya karakter disiplin dilakukan dimanapun peserta didik berada dan akan melibatkan orang disekelilingnya untuk membantu menerapkannya. Terutama pada sosok guru yang tegas memberi peraturan dan memperlihatkan dengan jelas bahwa tindakan membolos adalah tindakan yang kurang terpuji maka peserta didik akan menjadikannya model dan mencontoh perilaku tersebut. Peneliti menemukan bahwa 20 dari 24 peserta didik tidak membolos, hal ini menunjukkan guru kelas

⁸ Unik Hanifah Salsabila et al., "Peran Pendidikan Islam Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik," *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan*

Dan Studi Keislaman 10, no. 3 (2020): 329–43, <https://doi.org/10.33367/ji.v10i3.1391>.

5B berhasil menanamkan, menumbuhkan dan membiasakan peserta didik dalam aspek tidak pernah membolos dengan mencontohkan, membiasakan, dan memberi peraturan yang tegas terkait membolos.

Berbeda dengan aspek disiplin dalam mengumpulkan PR/Pekerjaan Rumah pada waktu yang ditentukan. Dalam pemberian PR guru akan mengingatkan peserta didik sebanyak 3x namun pada aspek ini tak hanya guru yang berperan tetapi orang disekitar termasuk orang tua sangat berperan penting terhadap penerapan karakter disiplin peserta didik karena anak usia Sekolah Dasar biasa untuk meniru dan mengidolakan seseorang⁹. Namun informasi yang peneliti peroleh, beberapa orang tua tidak mempunyai waktu yang cukup seperti orang tua yang bekerja

b. Disiplin Dalam Lingkungan Sekolah

tidak tetap sehingga sebagian besar waktu habis untuk mencari pekerjaan dan menyelesaikan proyek pekerjaan jangka pendek hal ini tentu saja tidak sesuai dengan konsep pembinaan karakter disiplin dirumah yang mengharuskan adanya transfer pengetahuan melalui nasihat dan petuah orang tua, pencontohan atau orang tua sebagai model. Hilangnya pencontohan dan pembiasaan didalam rumah tersebut berdampak pada kinerja peserta didik disekolah dan membuat hasil penelitian yang ditunjukkan dengan adanya 16 dari 24 peserta didik yang mengumpulkan PR pada waktu yang ditentukan, dan yang lainnya yaitu 8 peserta didik tidak mengumpulkan PR pada waktu yang ditentukan.

Tabel 2. Temuan Disiplin dalam Lingkungan Sekolah

No	Aspek	Temuan
1.	Tidak pernah membolos saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung	-
2.	Melaksanakan piket kelas yang telah terjadwal	-
3.	Disiplin dalam membuang sampah	Dari 24 peserta didik 17 diantaranya pernah membuang sampah sembarangan dan 7 yang lainnya tidak membuang sampah sembarangan
4.	Disiplin dalam atribut sekolah	Dari 24 peserta didik hanya 2 peserta didik yang disiplin dalam menggunakan atribut sekolah, 8 yang lainnya tidak memakai atribut lengkap, dan 14 peserta didik tidak mempunyai atribut lengkap
5.	SP/Surat Peringatan	Dari 24 peserta didik, 4 diantaranya pernah mendapatkan SP

Pandemi Covid-19 membuat beberapa peraturan dan kebijakan sekolah berubah hingga berkurangnya hal-hal yang mendukung karakter disiplin tersebut tumbuh, seperti hilangnya ekstrakurikuler dan jadwal piket. Hal ini jelas sangat berpengaruh bagi aspek-aspek kedisiplinan dalam lingkungan sekolah yang lain karena hilangnya pembiasaan disiplin yang

dilakukan secara rutin dan berulang-ulang, hilangnya pemodelan atau pencontohan bagi peserta didik, dan hilangnya pengetahuan akan bagaimana bersikap disiplin terhadap kegiatan ekstrakurikuler dan jadwal piket.

Kebersihan merupakan salah satu cara mengetahui kedisiplinan peserta didik dalam membuang sampah pada tempatnya. Guru menunjang aspek tersebut dengan

⁹ Permatasari, Setiawan, and Kironoratri, "Model Penanaman Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pembelajaran Daring."

memberikan peraturan dilarang membawa makanan selain bekal ke dalam ruang kelas dan usahakan untuk tidak membeli makanan ringan di dekat area sekolah. Namun mengingat aspek kedisiplinan dalam menjalankan jadwal piket ditiadakan dan ditunjang dengan kurangnya fasilitas sekolah seperti tempat sampah, sapu, pel, dan pengki yang hanya ada masing-masing satu untuk dua kelas membuat penumbuhan, penanaman dan pembiasaan aspek disiplin tidak membuang sampah sembarangan peserta didik berkurang drastis. Hal ini nampak dari banyak peserta didik yang membuang sampah sembarangan, dibuktikan dengan peneliti menemukan 7 peserta didik tidak membuang sampah sembarangan dan 17 peserta didik lainnya mengaku pernah membuang sampah sembarangan.

Penyematan atribut sekolah yang lengkap merupakan salah satu aspek yang mencerminkan kedisiplinan siswa dalam mematuhi peraturan sekolah nampak rendah. Menumbuhkan dan menanamkan karakter disiplin tak lepas dari sosok teladan bagi peserta didik untuk dijadikan contoh, upacara bendera merupakan media bagi peserta didik untuk mengetahui bagaimana cara menggunakan atribut yang baik dan benar serta pembiasaan bagi mereka dalam disiplin mematuhi peraturan sekolah. Pandemi Covid-19 membuat peserta didik belajar dirumah dan pengkondisian terkait atribut menjadi tidak terlaksana dengan baik sehingga ketidak disiplin peserta didik terhadap peraturan sekolah melonjak tinggi. Hal ini dibuktikan dari 24 peserta didik ada 2 peserta didik yang menggunakan atribut lengkap, 8 peserta didik tidak memakai atribut lengkap, sisanya 14 peserta didik tidak mempunyai atribut dan mengaku bahwa atribut mereka hilang.

c. Disiplin Dalam Rumah

Perlakuan yang akan dilakukan oleh guru untuk aspek pelanggaran disipliner adalah memberikan teguran langsung kepada peserta didik, jika teguran tersebut tidak memberikan efek jera maka guru akan mengkomunikasikannya dengan orang tua peserta didik melalui media *whatsapp* atau jika dikhawatirkan terjadi kesalahpahaman informasi maka guru akan memanggil orang tua tersebut kesekolah. Contoh pelanggaran disipliner yaitu membahayakan teman sebaya, membolos, dan lain sebagainya. Dalam kasus di SDN Jatimulya 03 Kabupaten Bekasi yang sering terjadi adalah membolos yang dibuktikan dengan temuan penelitian adanya 4 dari 24 peserta didik membolos melebihi batas yang diberikan sekolah yaitu 7 hari selama satu semester.

Karakter disiplin ini tidak hanya mengontrol terkait perilaku peserta didik namun dapat memperkuat karakter¹⁰. Pada aspek bersikap jujur saat ditanya akan berdampak penguatan karakter positif jika peserta didik melakukannya, namun aspek ini tidak hanya mengandalkan lingkungan sekolah dalam membiasakan peserta didik untuk disiplin bersikap jujur, lingkungan dalam rumahpun ikut serta dalam membiasakannya. Temuan peneliti menunjukkan 10 peserta didik yang bersikap jujur, sikap tersebut dapat dilihat dari saat ujian. Guru akan menegur peserta didik yang tidak jujur dalam mengisi jawaban (mencontek), dalam kasus ini peserta didik yang mengakui dirinya mencontek adalah peserta didik yang jujur sementara peserta didik yang tidak mengakui dirinya mencontek adalah peserta didik yang berbohong. Tampaknya hal tersebut kurang berpengaruh karena faktor lingkungan yang tidak mempunyai hukuman tegas terkait berbohong, seperti tidak tertera hukuman dalam tata tertib sekolah terhadap peserta didik yang melakukan kebohongan.

Tabel 3. Temuan Disiplin dalam Rumah

No	Aspek	Temuan
1.	Menjalankan tugas rutin dalam rumah	Dari 24 peserta didik, 12 peserta didik yang mempunyai tugas rumah dan menjalankannya, 3

¹⁰ Permatasari, Setiawan, and Kironoratri.

		peserta didik yang mempunyai tugas rumah dan tidak menjalankannya, dan 9 peserta didik yang tidak mempunyai tugas rutin dalam rumah
2.	Tepat waktu dalam melaksanakan belajar dirumah dengan jadwal yang ditentukan	dari 24 peserta didik, 4 diantaranya mempunyai jadwal belajar dan melaksanakannya, 0 peserta didik mempunyai jadwal belajar dan tidak melaksanakannya, 17 peserta didik tidak mempunyai jadwal belajar, dan 3 peserta didik belajar jika ada PR/Pekerjaan Rumah
3.	Tepat waktu dalam pulang kerumah	Dari 24 peserta didik, hanya ada 6 peserta didik yang mempunyai jadwal untuk pulang kerumah dengan tepat waktu setelah bermain
4.	Menyiapkan perlengkapan sekolah sebelum hari sekolah tiba	Ditemukan 22 dari 24 peserta didik menyiapkan perlengkapan sekolah namun hanya ada 8 peserta didik yang menyiapkan perlengkapan sekolah tanpa harus di ingatkan

Pembiasaan mempunyai beberapa metode, diantaranya (1) kegiatan rutin, (2) kegiatan spontan, (3) kegiatan terprogram, dan (4) kegiatan keteladanan (Yani, 2020). Berdasarkan pada hasil wawancara dengan orang tua peserta didik dalam aspek menjalankan tugas rutin dalam rumah, ditemukan bahwa banyak orang tua yang menerapkan beberapa metode pembiasaan yaitu kegiatan rutin yang dilakukan berulang kali dan kegiatan terprogram. Dengan beberapa dua metode yang dipakai nyatanya cukup efektif membuat peserta didik tidak bosan dan melakukan tugas rutinnnya, 16 dari 24 peserta didik melakukan tugas rutin walaupun 11 diantaranya perlu di ingatkan namun mereka akan menjalankannya.

Pada aspek tepat waktu dalam melaksanakan belajar dirumah dengan jadwal yang ditentukan peneliti menemukan hasil hanya ada 6 dari 24 peserta didik yang mempunyai jadwal belajar dirumah dan 18 yang lainnya tidak mempunyai jadwal belajar dalam rumah. Hal ini terjadi karena tidak

adanya pembiasaan dan pemodelan dalam membuat jadwal kegiatan yang dirasa penting. Dalam pembiasaan ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilannya, diantaranya yaitu (1) kesadaran diri, (2) ketaatan, (3) alat pendidikan, dan (4) hukuman". Ke empat faktor tersebut hilang dan membuat peserta didik tidak disiplin dalam melaksanakan belajar dirumah, mereka akan belajar jika guru memberikan PR/Pekerjaan Rumah.

Tepat waktu dalam pulang ke rumah juga merupakan aspek yang dianggap kurang karena peneliti menemukan hanya ada 6 dari 24 peserta didik yang mempunyai jadwal untuk bermain dan pulang ke rumah dengan tepat waktu. Tidak dapat kita pungkiri bahwa usia anak Sekolah Dasar sangat membutuhkan waktu untuk bermain dan bersosialisasi bersama teman-teman namun Pandemi Covid-19 membuat banyak peserta didik kelas 5B SDN Jatimulya 03 Kabupaten Bekasi tidak bermain dan berdiam diri dirumah bersama keluarga. Tidak adanya

¹¹ Syifa Ersya Agustin, Syefi Ersya Agustin, and Reksa Adya Pribadi, "Proses Penguatan Karakter Disiplin

Belajar Pada Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran Jarak Jauh" 5 (2021): 9486–91.

sosialisasi maka tidak ada pemodelan dalam membuat jadwal bermain dan pulang kerumah dengan tepat waktu, pembiasaan dalam aspek inipun hilang.

Anak usia Sekolah Dasar sangat mudah untuk mengidolakan dan meniru orang disekitarnya¹² dan seharusnya berdampak pada aspek menyiapkan perlengkapan sekolah sebelum hari sekolah tiba. Ditemukan ada 22 dari 24 peserta didik menyiapkan perlengkapan sekolah namun hanya ada 8 peserta didik yang menyiapkan perlengkapan sekolah tanpa harus di ingatkan. Hal ini ditemukan bahwa adanya pembiasaan dengan salah satu metode saja yaitu kegiatan terprogram yang membuat peserta didik jenuh dan tidak adanya pemodelan yang membuat peserta didik tidak timbul kesadaran diri.

2. Pembahasan

Jika dicermati secara mendalam maka pembinaan karakter disiplin pada peserta didik dimasa pandemi Covid-19 dipengaruhi oleh banyak faktor dan faktor tersebut berkesinambungan. Ditemukan oleh peneliti bahwa tidak semua faktor tersebut berjalan dengan baik karena adanya indikasi faktor yang hilang dalam SDN Jatimulya 03 Kabupaten Bekasi sehingga terjadi penurunan penanaman, penumbuhan, dan pembiasaan karakter disiplin.

Dari hasil temuan diatas, dapat kita ketahui bahwa penanaman dan penumbuhan karakter disiplin diterapkan atau diimplementasikan dengan adanya pengenalan terhadap karakter disiplin dan suri tauladan dalam lingkungan rumah maupun sekolah. Namun, nyatanya di era pandemi Covid-19 banyak hal yang berubah dan mengakibatkan penurunan terhadap karakter disiplin peserta didik. Seperti, kurangnya pertemuan intensif antara peserta didik dengan guru yang membuat peserta didik tidak memandang guru sebagai sosok suri tauladan, kurangnya pengetahuan dan pengenalan terhadap karakter disiplin dalam lingkungan sekolah hingga membuat peserta didik tidak menghiraukan kedisiplinan dalam sekolah padahal seperti yang kita tahu bahwa

Sekolah Dasar merupakan tempat memperoleh dasar dari ilmu dan pengetahuan¹³. Pada lingkungan didalam rumah, ditemukan bahwa orang tua peserta didik tidak mempunyai waktu yang cukup untuk memberi tahu dan mengenalkan terkait kedisiplinan terhadap anak. Hal ini dikarenakan waktu orang tua habis dengan mencari pekerjaan atau menyelesaikan proyek pekerjaan jangka pendek hingga yang terjadi dirumah adalah kata perintah.

Pada pembiasaan karakter disiplin tidak lepas dari aktivitas atau melakukan suatu hal yang berulang-ulang, konsisten dengan waktu yang cukup lama. Hal ini juga berkurang di era pandemi. Upacara bendera merupakan salah satu hal penting dalam penerapan karakter disiplin mematuhi peraturan sekolah seperti memakai atribut lengkap, jadwal piket dapat mengontrol peserta didik dalam penerapan karakter disiplin membuang sampah pada tempatnya, dan ekstrakurikuler juga sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik di banyak hal, namun ke tiganya menghilang saat peserta didik diharuskan melakukan pembelajaran jarak jauh hingga membuat peserta didik tidak terbiasa dan asing atau kaku dalam melakukannya. Dalam lingkungan rumah yaitu kurangnya tanggung jawab dalam mengerjakan tugas rutin dalam rumah dan dominann peserta didik tidak mempunyai jadwal belajar yang mengakibatkan keterlambatan dalam mengumpulkan PR.

C. SIMPULAN

Penelitian pendidikan karakter disiplin ini menyimpulkan bahwa penanaman dan penumbuhan karakter sejatinya melalui pengetahuan, pemahaman, dan suri tauladan/model, serta pembiasaan karakter berkaitan erat dengan aktivitas atau hal-hal yang dilakukan secara berulang dan konsekuen dalam waktu yang cukup lama namun ketiganya tidak dapat terlaksana dengan baik saat Pandemi Covid-19 melanda. Maka situasi pendidikan yang terjadi adalah peserta didik tidak mengetahui dan mengenal

¹² Permatasari, Setiawan, and Kironoratri, "Model Penanaman Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pembelajaran Daring."

¹³ Agung Nugroho Catur Saputro Rudy Irwansyah, Satya Darmayani, Mastikawati et al., *Perkembangan Peserta Didik*, 2021.

guru sebagai model yang positif bagi mereka karena kurangnya pertemuan tatap muka, dan hal ini berdampak bagi aspek yang lain seperti peserta didik tidak disiplin dalam membuang sampah pada tempatnya, tidak mempunyai jadwal piket, dan tidak memakai atribut yang baik dan benar. Fasilitas sekolah juga berpengaruh dalam kedisiplinan, dengan tidak memadainya fasilitas sekolah maka pengetahuanpun tidak ada dan berdampak pada tidak adanya pembiasaan dalam melakukan kedisiplinan seperti kurangnya fasilitas tempat sampah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Syifa Ersya, Syefi Ersya Agustin, and Reksa Adya Pribadi. "Proses Penguatan Karakter Disiplin Belajar Pada Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran Jarak Jauh" 5 (2021): 9486–91.
- Astriani, F A, S Lestari, and M Budiarti. "Analisis Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Pembiasaan Di SD Negeri Banjarejo." ... *Konferensi Ilmiah Dasar 2* (2020): 290–93. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/1578>.
- Didik, Peserta. "PENGARUH GADGET TERHADAP SIKAP DISIPLIN DAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK" 4, no. 2 (2018): 86–97.
- Permatasari, Nindi Andriani, Deka Setiawan, and Lintang Kironoratri. "Model Penanaman Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pembelajaran Daring." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021): 3758–68.
- Rosdiana, Mona, and M Ragil Kurniawan. "Strategi Guru Dalam Pengembangan Karakter Disiplin Siswa Sd Muhammadiyah Blawong 1 Jetis Bantul Yogyakarta," 2019, 1–11.
- Rudy Irwansyah, Satya Darmayani, Mastikawati, Agung Nugroho Catur Saputro, I Putu Yoga Purandina Liana Vivin Wihartanti, Ahmad Fauzi, Opan Arifudin, Fatayah Ella Dewi Latifah, Tentri Septiyani, Rintis Rizkia Pangestika, and Rudi Hartono. Pratika Ayuningtyas, Vinsensius Crispinus Lemba. *Perkembangan Peserta Didik*, 2021.
- Salsabila, Unik Hanifah, Annisa Septarea Hutami, Safira Aura Fakhiratunnisa, Wulan Ramadhani, and Yuike Silvira. "Peran Pendidikan Islam Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik." *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 10, no. 3 (2020): 329–43. <https://doi.org/10.33367/ji.v10i3.1391>.
- Sari, D Y. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Disiplin Anak Di Masa Pandemi." ...: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2021): 78–93. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/peknik/article/view/5424>.